

**PENERAPAN METODE MEMBACA NYARING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR:
SYSTEMATIC LITERATURE STUDY**

Maudy Aprilia¹, Geby Chrilda Putri Abdi², Ardya Syaibilla Nadine³,
Siti Aminah⁴, Andi Gusmaulia Eka Putri⁵

¹⁻⁵PGSD FKIP Universitas Jambi

¹maudyaprilias154@gmail.com, ²gby.chrilda@gmail.com, ³inen82316@gmail.com,
⁴sitiaminah796@gmail.com, ⁵andigusmauliaekaputri@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the read aloud method in Indonesian language learning and analyze the extent to which this method can improve early reading skills in first-grade elementary school students. This research employs a Systematic Literature Study (SLS) approach guided by the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) framework. A total of 120 articles were identified from Google Scholar, published between 2020 and 2026. After deduplication and systematic screening based on inclusion and exclusion criteria, 15 articles were selected for final analysis. Findings consistently demonstrate that the read aloud method effectively develops phonemic awareness, letter recognition, and reading fluency among first-grade students. The level of developmental achievement increased from 32.74 at pre-intervention to 50 at the end of the second cycle. Two critical success factors were identified: the quality of teacher-student interaction and the selection of developmentally appropriate texts. Teachers who employed expressive intonation, varied facial expressions, and open-ended questions significantly enhanced student comprehension and engagement. Texts featuring high sound repetition and rhyme patterns facilitated letter-sound correspondence mapping more effectively. The holistic approach of read aloud proved more inclusive for students with limited pre-school literacy exposure, as it allows meaning-first entry into reading rather than requiring sequential letter mastery. This study contributes to early literacy theory by identifying the auditory-visual dual processing mechanism as the cognitive basis for the method's effectiveness, and offers practical implications for literacy program development in Indonesian elementary schools.

Keywords: Reading Aloud, Beginning Reading, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode membaca nyaring dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta menganalisis sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa

kelas I Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Study (SLS) dengan kerangka PRISMA sebagai panduan seleksi artikel. Sebanyak 120 artikel diidentifikasi dari Google Scholar dengan rentang waktu publikasi 2020–2026. Setelah proses deduplikasi dan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi secara ketat, diperoleh 15 artikel final yang dianalisis. Temuan secara konsisten menunjukkan bahwa metode membaca nyaring efektif mengembangkan kesadaran fonemik, pengenalan huruf, dan kelancaran membaca siswa kelas I SD, dengan peningkatan Tingkat Capaian Perkembangan (TCP) dari 32,74 pada pra-intervensi menjadi 50 pada akhir siklus kedua. Dua faktor penentu keberhasilan yang teridentifikasi adalah kualitas interaksi guru-siswa dan pemilihan teks yang sesuai tahap perkembangan kognitif anak. Guru yang menggunakan intonasi ekspresif, variasi ekspresi wajah, dan pertanyaan terbuka terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Teks dengan repetisi bunyi dan pola rima tinggi memudahkan siswa dalam memetakan korespondensi bunyi-huruf. Pendekatan holistik membaca nyaring terbukti lebih inklusif bagi siswa dengan latar belakang literasi rendah karena memungkinkan pemahaman makna terlebih dahulu sebelum penguasaan huruf secara berurutan. Penelitian ini berkontribusi pada teori literasi awal dengan mengidentifikasi mekanisme pemrosesan ganda auditori-visual sebagai basis kognitif efektivitas metode, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program literasi di sekolah dasar Indonesia.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik yang baru memasuki jenjang pendidikan formal. Membaca permulaan adalah fase pertama dalam belajar membaca yang berfokus pada upaya membantu anak mengidentifikasi tanda atau simbol yang sesuai dengan huruf, sehingga mereka dapat membangun fondasi dan melanjutkan ke tahap membaca dasar (Ain & Ain, 2024). Pada tahap ini, siswa kelas I Sekolah Dasar (SD)

berada di posisi paling krusial karena keberhasilan mereka dalam menguasai membaca permulaan akan menentukan kelancaran proses belajar di kelas-kelas berikutnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa persoalan membaca permulaan masih menjadi tantangan serius. (Ain & Ain, 2024) mengungkapkan bahwa siswa di kelas I SD kerap mengalami hambatan membaca pada tahap awal karena kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip, membaca kombinasi konsonan, serta membaca

dengan lancar, yang juga diperparah oleh rendahnya minat belajar siswa. Kondisi ini dipertegas oleh penelitian lain yang menyebutkan bahwa sebagian siswa kelas I mengalami kesulitan dalam mensintesis huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata, bahkan ada kecenderungan menghilangkan atau menambahkan huruf saat membaca, yang mencerminkan lemahnya kesadaran fonologis mereka (Nurullail et al., 2025). Permasalahan serupa ditemukan pula oleh (Prayogo & Citrawati, 2023) pada penelitiannya yang mengidentifikasi karakteristik siswa berkesulitan membaca, antara lain membaca secara tersendat-sendat, lambat dalam mengenali huruf, dan kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan.

Berbagai upaya telah dilakukan para peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa pendekatan yang telah dieksplorasi mencakup penggunaan media *flashcard*, metode suku kata, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), serta penerapan model pembelajaran *cooperative learning*. (Utami et al., 2022) menjelaskan bahwa metode SAS dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis

permulaan di kelas I, dengan langkah operasional yang meliputi tahap struktural menampilkan keseluruhan kalimat, analitik mengurai kalimat hingga ke huruf, dan sintetik menggabungkan kembali ke bentuk semula. Selain itu, (Mufidah et al., 2024) juga mengujicobakan metode *read aloud* berbantuan *flash card* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan metode *shared reading* pun memberikan hasil yang cukup menjanjikan. Penerapan metode *shared reading* dalam dua siklus PTK terbukti mampu mendorong peningkatan hasil belajar secara signifikan, meskipun pada kondisi awal tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 25% (Sawal et al., 2026).

Meski demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih meninggalkan sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sebagian besar kajian hanya berfokus pada penggunaan media tertentu sebagai pendukung metode membaca, tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penerapan metode membaca nyaring secara mandiri dapat memengaruhi perkembangan

kemampuan membaca permulaan secara holistic yang mencakup aspek kelancaran, ketepatan lafal, intonasi, dan keberanian siswa dalam membaca di depan kelas. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan metode membaca nyaring pada siswa kelas I SD dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas, sehingga terdapat celah penelitian yang perlu diisi.

Metode membaca nyaring (*read aloud*) diyakini memiliki potensi besar dalam mengatasi hambatan membaca permulaan. (Masliyah & Kurniawaty, 2023) menegaskan bahwa kegiatan membaca nyaring terbukti dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak, sekaligus mengembangkan kosakata dan kemampuan berbahasa secara ekspresif maupun reseptif. Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca nyaring secara efektif mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD (Andriana et al., 2023). Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk mendorong siswa agar aktif melafalkan kata dan

kalimat secara langsung, memperkuat koneksi antara simbol huruf dengan bunyi bahasa, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam proses belajar membaca. Penelitian eksperimen yang membandingkan kelas yang menggunakan metode membaca nyaring dengan kelas kontrol menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari penerapan metode membaca nyaring terhadap minat dan membangun literasi membaca pada anak secara menyenangkan dan bermakna (Rokhmatulloh & Sudihartinih, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi kesenjangan penelitian di atas, kajian yang secara komprehensif dan sistematis mengukur dampak penerapan metode membaca nyaring terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD masih perlu diperluas, terutama dengan mempertimbangkan konteks sekolah yang beragam dan mengintegrasikan asesmen yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode membaca nyaring dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta menganalisis sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan

kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa model pembelajaran membaca berbasis metode nyaring yang dapat direplikasi dan dikembangkan di satuan pendidikan dasar lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Study (SLS)*, yaitu metode penelitian kepustakaan yang dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menginterpretasikan bukti yang tersedia dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Secara epistemologis, penelitian ini berpijak pada paradigma penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2022), yang memandang penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan yang membangun gambaran holistik atas suatu fenomena melalui analisis kata-kata, perspektif beragam, dan kajian dalam latar yang alamiah. Dalam konteks SLS, "latar alamiah" tersebut adalah korpus literatur ilmiah yang menjadi objek kajian, sedangkan peneliti

berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif melakukan analisis induktif dan merumuskan makna dari berbagai temuan yang disintesis.

Proses identifikasi dan seleksi artikel mengacu pada kerangka *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*. Kerangka ini dipilih karena menyediakan panduan pelaporan yang standar dan transparan, sehingga setiap tahap seleksi dari identifikasi, penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), hingga inklusi terdokumentasi dengan jelas dan dapat diverifikasi. Pencarian dilakukan pada empat basis data utama: Google Scholar. Rentang waktu pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2026, guna memastikan relevansi literatur dengan konteks Kurikulum Merdeka dan kondisi pembelajaran terkini.

Dari total 120 artikel yang ditemukan, dilakukan proses *deduplication* sehingga tersisa 93 artikel unik. Penyaringan berdasarkan judul dan abstrak menghasilkan 31 artikel yang layak untuk dibaca teks lengkapnya. Setelah pembacaan teks lengkap dan penerapan kriteria inklusi-eksklusi secara ketat,

diperoleh 15 artikel final yang dianalisis dalam penelitian ini. Alur seleksi ini sepenuhnya mengikuti diagram alir PRISMA (2020 Update). Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi merupakan langkah krusial untuk memastikan hanya artikel yang relevan dan berkualitas yang diikutsertakan dalam analisis. Merujuk pada prinsip pembatasan ruang lingkup (*delimitation*) yang ditekankan

Creswell (2022), kriteria ini dikembangkan secara *a priori* agar tidak menimbulkan bias seleksi. Penerapan kriteria dilakukan secara independen oleh peneliti pertama dan diverifikasi oleh peneliti kedua; apabila terdapat ketidaksepakatan, keputusan diambil melalui diskusi konsensus. Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan secara rinci pada Tabel

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, diterbitkan tahun 2019-2026	Artikel diterbitkan sebelum tahun 2019
2	Membahas metode membaca nyaring (read aloud) dalam konteks pembelajaran membaca permulaan	Tidak relevan dengan membaca nyaring atau membaca permulaan
3	Berfokus pada jenjang sekolah dasar kelas awal (kelas I-III) atau anak usia dini	Berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi
4	Telah melalui proses peer-review dan dipublikasikan pada jurnal terindeks	Makalah konferensi, laporan teknis, atau grey literature tanpa peer-review
5	Mengukur hasil berupa keterampilan membaca, literasi awal, atau kemampuan fonemik yang terukur	Hanya membahas teori tanpa data empiris atau implementasi praktis

Seluruh artikel yang lolos seleksi PRISMA dinilai kualitasnya menggunakan rubrik berbasis lima aspek, meliputi: kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian desain

metodologi, validitas dan reliabilitas instrumen, kejelasan prosedur intervensi, serta relevansi temuan dengan fokus kajian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel ilmiah yang relevan, metode membaca nyaring terbukti konsisten dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif mengembangkan kesadaran fonemik, pengenalan huruf, serta kelancaran membaca siswa. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tercermin dari kenaikan Tingkat Capaian Perkembangan (TCP) dari pra-intervensi sebesar 32,74 menjadi 50 pada akhir siklus kedua. Keberhasilan metode ini sangat ditentukan oleh kualitas interaksi guru-siswa serta pemilihan teks yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.

Penelitian ini menemukan perbedaan penting dengan studi

sebelumnya oleh (Agustina, 2024) yang menekankan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi konten, proses, dan produk memerlukan persiapan mengajar yang kompleks serta pelatihan guru yang memadai. Sebaliknya, metode membaca nyaring menawarkan kesederhanaan implementasi tanpa mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan literasi awal. Temuan ini juga berbeda dengan hasil penelitian (Ma'rifah, 2022) tentang Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang memerlukan urutan pengajaran sistematis dan ketat. Untuk siswa dengan latar belakang literasi rendah, pendekatan holistik membaca nyaring justru lebih efektif karena tidak mengharuskan penguasaan huruf secara berurutan terlebih dahulu.

Tabel 2 Sintesis Temuan 15 Publikasi Utama tentang Metode Membaca Nyaring

No	Penulis	Jenis Penelitian	Variabel Utama	Temuan Utama
1	(Ningsih et al., 2025)	Studi Kasus	Membaca permulaan	Peningkatan signifikan terjadi pada siswa tanpa pengenalan huruf sebelumnya

No	Penulis	Jenis Penelitian	Variabel Utama	Temuan Utama
2	(Nurniati et al., 2025)	SLR	Literasi membaca	Konsistensi efektivitas terlihat pada implementasi interaktif dan terstruktur
3	(Sabila, 2024)	Deskriptif	Literasi anak usia dini	Penguasaan kosakata dan pemahaman menyimak meningkat secara simultan
4	(Helbig & Piazza, 2020)	Kualitatif	Keterlibatan siswa	Interaksi tanya-jawab selama membaca membangun makna secara kolaboratif
5	(Agustina, 2024)	SLR	Strategi diferensiasi	Keberhasilan metode tergantung pada kompetensi dan kesiapan guru
6	(Sarah & Chandra, 2024)	Eksperimen	Model PASS	Kelancaran membaca dan pemahaman pendengaran mengalami peningkatan
7	(Ma'rifah, 2022)	SLR	Metode SAS	Pendekatan analitik-sistematis memerlukan urutan pengajaran yang sangat terstruktur
8	(Pauziah et al., 2025)	SLR	Model Fonik	Hubungan sistematis antara huruf dan bunyi meningkatkan akurasi pelafalan
9	(Efendi et al., 2022)	Kuasi-eksperimen	Hasil belajar	Dukungan media teknologi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan
10	(Aulia et al., 2023)	Eksperimen	Aktivitas belajar	Jumlah kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa meningkat secara bermakna
11	(Sukma, 2021)	Library Research	Minat literasi	Strategi literasi yang tepat berperan penting dalam mendukung minat baca siswa
12	(Suwarsih, 2022)	PTK	Keterampilan membaca nyaring	Media pi-as-pias kata meningkatkan aktivitas belajar dari 65,65% menjadi 91,30%
13	(Wahyuningtyas et al., 2024)	PTK	Hasil belajar	Integrasi kearifan local menghasilkan peningkatan bertahap setiap siklus

No	Penulis	Jenis Penelitian	Variabel Utama	Temuan Utama
14	(Komalaningsih et al., 2023)	Deskriptif	Keterampilan menulis	Persentase keterampilan meningkat dari 49,26% menjadi 91,52% setelah dua siklus
15	(Epere et al., 2023)	PTK	Keterampilan membaca nyaring	Perencanaan tematik yang sistematis memperk

Penelitian ini dirancang untuk menjawab apakah metode membaca nyaring efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Temuan bahwa pendekatan ini secara konsisten mengembangkan kesadaran fonemik menjawab pertanyaan tersebut secara langsung. Siswa kelas I SD berada pada periode transisi kritis dari literasi lisan menuju literasi tulis, sehingga membutuhkan jembatan yang menghubungkan bunyi bahasa dengan simbol tertulis. Metode membaca nyaring menyediakan jembatan tersebut melalui integrasi tiga proses kognitif sekaligus, yaitu pemrosesan auditori, visual, dan metakognitif. Guru yang membacakan cerita dengan intonasi ekspresif memungkinkan siswa membangun korespondensi antara bunyi yang didengar dan huruf yang dilihat. Proses ini menjelaskan mengapa peningkatan kemampuan membaca

permulaan terjadi secara lebih cepat dibandingkan metode konvensional.

Kualitas interaksi guru-siswa menjadi faktor penentu keberhasilan karena menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru yang menggunakan ekspresi wajah hidup, variasi intonasi, serta pertanyaan terbuka terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Interaksi selama membaca nyaring berfungsi sebagai perancah Vygotskian yang membantu siswa mencapai tingkat pemahaman di luar kemampuan mandiri mereka. Siswa tidak hanya mendengarkan cerita secara pasif, tetapi juga diajak memprediksi alur, mengomentari karakter, dan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi. Aktivitas kognitif ini memperkuat jalur saraf yang bertanggung jawab untuk pemrosesan bahasa tulis.

Pemilihan teks yang sesuai memegang peranan penting karena teks dengan repetisi bunyi tinggi

memudahkan pengenalan pola huruf. Beban kognitif siswa kelas I SD masih terbatas, sehingga teks yang terlalu kompleks akan mengalihkan perhatian dari proses pemetaan bunyi-huruf ke upaya memahami alur cerita itu sendiri. Ilustrasi yang menarik berfungsi sebagai petunjuk kontekstual yang membantu siswa menebak kata-kata sulit sebelum mereka mampu mendekodingnya secara mandiri. Teks yang mengandung rima dan repetisi memungkinkan siswa memprediksi kata berikutnya berdasarkan pola bunyi yang sudah dikenal. Karakteristik teks ini menjelaskan mengapa buku cerita bergambar dengan bahasa berirama lebih efektif dibandingkan teks informatif yang padat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan laporan (Nurniati et al., 2025) yang menyimpulkan efektivitas membaca nyaring dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Konsistensi juga ditemukan dengan temuan (Pauziah et al., 2025) bahwa model pembelajaran fonik yang menekankan hubungan huruf dan bunyi efektif untuk membaca permulaan. Persamaan ini memperkuat argumentasi bahwa

pendekatan berbasis bunyi memberikan fondasi kuat bagi pengembangan kemampuan membaca di kelas awal. Namun demikian, perbedaan penting muncul ketika membandingkan dengan penelitian (Agustina, 2024) tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi konten, proses, dan produk memerlukan persiapan mengajar yang kompleks serta pelatihan guru yang intensif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode membaca nyaring, dengan kesederhanaannya, lebih mudah diimplementasikan oleh guru di daerah dengan sumber daya terbatas.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat signifikan bagi pengembangan program literasi di sekolah dasar. Metode membaca nyaring menawarkan solusi terjangkau yang tidak memerlukan alat peraga mahal atau pelatihan guru yang ekstensif. Identifikasi bahwa kualitas interaksi lebih menentukan daripada frekuensi pelaksanaan memberikan arahan jelas bagi program pengembangan profesional guru. Guru perlu dibekali keterampilan bertanya terbuka, teknik vokalisasi ekspresif, serta strategi membangun keterlibatan aktif siswa selama sesi membaca nyaring.

Program pelatihan yang berfokus pada aspek-aspek ini akan lebih efektif dibandingkan sekadar menganjurkan guru agar lebih sering membacakan cerita.

Temuan bahwa pendekatan holistik lebih sesuai untuk siswa berlatar belakang literasi rendah menantang asumsi bahwa pengajaran membaca harus selalu dimulai dari pengenalan huruf secara berurutan. Pendekatan bertahap seperti Metode SAS mengasumsikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap paparan literasi sebelum memasuki sekolah. Kenyataannya, banyak siswa kelas I SD yang belum pernah dipegangkan buku cerita atau dibacakan dongeng oleh orang tua mereka. Metode membaca nyaring memungkinkan siswa "masuk" melalui cerita dan makna terlebih dahulu, lalu secara alami mengenali huruf dan bunyi dalam konteks yang bermakna. Pendekatan ini lebih inklusif dan berkeadilan bagi siswa dengan beragam latar belakang pengalaman literasi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat fondasi ilmiah literasi awal dengan menunjukkan bahwa integrasi auditori-visual menciptakan jalur pemrosesan ganda yang

mempercepat pembentukan korespondensi bunyi-huruf. Temuan ini sejalan dengan teori pemrosesan informasi ganda yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui dua saluran secara simultan lebih mudah diproses dan diingat. Otak anak yang mendengar bunyi sambil melihat simbol huruf akan membangun koneksi saraf yang lebih kuat dibandingkan hanya mempelajari huruf secara visual atau bunyi secara auditori. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori literasi awal dengan mengidentifikasi mekanisme kognitif spesifik yang mendasari efektivitas metode membaca nyaring

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 15 artikel ilmiah, metode membaca nyaring (read aloud) terbukti efektif dan konsisten dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Metode ini bekerja melalui mekanisme integrasi auditori-visual yang menciptakan jalur pemrosesan ganda, sehingga mempercepat pembentukan korespondensi bunyi-huruf pada anak. Keberhasilan penerapannya sangat

ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu kualitas interaksi guru-siswa yang bersifat dialogis dan ekspresif, serta pemilihan teks yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak, terutama teks bergambar dengan pola rima dan repetisi bunyi yang tinggi.

Dibandingkan dengan metode konvensional seperti Metode SAS maupun strategi pembelajaran berdiferensiasi, metode membaca nyaring menawarkan keunggulan berupa kemudahan implementasi, biaya rendah, dan inklusivitas yang tinggi, terutama bagi siswa dengan latar belakang literasi pra-sekolah yang rendah. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan: program pengembangan profesional guru perlu difokuskan pada penguatan kompetensi bertanya terbuka, teknik vokalisasi ekspresif, dan strategi membangun keterlibatan aktif siswa selama sesi membaca nyaring.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan basis data pencarian yang hanya menggunakan Google Scholar, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber ke basis data internasional seperti

ERIC, Scopus, atau Web of Science. Selain itu, studi eksperimen lapangan yang membandingkan metode membaca nyaring dengan metode lain secara langsung di konteks implementasi Kurikulum Merdeka sangat diperlukan untuk memperkuat dan memvalidasi temuan kajian literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2024). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan membaca di kelas awal sekolah dasar*.
- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029–1036. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.547>
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Husnussyifa, A. (2023). PENERAPAN METODE MEMBACA NYARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD NEGERI PURWAKARTA I. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 1134–1143. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2050>

- Aulia, D., Azmi, C., & Fitria, Y. (2023). Implementation of webbed type integrated learning to improve student learning activities. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 7775–7783.
- Efendi, F. K., Rosleny, B., & Agustan, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1290–1297.
- Epere, A., Tamboto, F. I., & Sobon, K. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Penggunaan Media Pias-Pias Kata pada Siswa Kelas 1A SD Katolik 07 Xaverius Manado.
- Helbig, S., & Piazza, S. V. (2020). Let's Read a Story!: Collaborative Meaning Making, Student Engagement, and Vocabulary Building Through the Use of Interactive Read-Alouds. *Michigan Reading Journal*, 53(1).
- Komalaningsih, E., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2023). Analisis Pembelajaran Model Webbed terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2).
- Ma'rifah, N. A. (2022). *Penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap membaca permulaan siswa SD kelas I melalui systematic literature review (SLR)*.
- Masliyah, & Kurniawaty, L. (2023). IMPLEMENTASI KEGIATAN MEMBACA NYARING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 20(1), 55–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/edukids.v20i1.48020>
- Mufidah, S., Supriyono, & Rahayuningsih, S. (2024). Metode Read aloud Berbantuan Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 389–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i3.1859>
- Ningsih, S., Winarni, R., & Rukayah, R. (2025). The Potential of the Reading Aloud Method to Build Students' Reading Skills. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(1), 111–121.
- Nurniati, N., Hidayat, U. S., Barkah, B., & Hendarsih, N. (2025). Identification of the Read-Aloud Method for Improving Primary School Students' Reading Literacy: A Systematic Literature Review. *Proceedings of the 5th International Conference on*

- Education, Humanities, and Social Science (ICEHoS 2025).*
- Nurullail, A. Z., Aryanto, S., & Yohamintin. (2025). Analisis Metode Membaca Nyaring (Read Aloud) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN Bahagia 03. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(2), 205–213.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jppd.v12i2.87492>
- Pauziah, R., Ellianawati, E., Widiarti, N., & Widiyatmoko, A. (2025). Implementasi model pembelajaran fonik untuk meningkatkan membaca permulaan siswa sekolah dasar: Systematic literature review. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 101–115.
- Prayogo, J. F. A., & Citrawati, T. (2023). Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(4), 2510–2520.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6021>
- Rokhmatulloh, E., & Sudihartinih, E. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *Cendekia*, 16(1), 54–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.703>
- Sarah, S., & Chandra, C. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Model Pembelajaran Planning, Attention, Simultaneous, and Successive Processing di Kelas I SD Bandar Buat. *Jurnal Cendekia Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–8.
- Sawal, N. A., Husain, R., Pulukadang, W. T., Katili, S., & Monoarfa, F. (2026). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MELALUI METODE SHARED READING PADA SISWA KELAS III SDN 1 TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 133–144.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8914>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11–20.
- Suwarsih, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri 13/I Muara Bulian Kecamatan Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3232–3240.
- Utami, A. A., Nurasiah, I., & Khaleda, I. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DENGAN METODE STRUKTURAL ANALISTIK SINTETIK (SAS) PADA SISWA

KELAS 1 SEKOLAH DASAR IT
ADZKIA 3 SUKABUMI. *ELSE*
(*Elementary School Education*
Journal): *Jurnal Pendidikan Dan*
Pembelajaran Sekolah Dasar,
6(1), 194–213.
[https://doi.org/http://dx.doi.org/10](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v6i1.11933)
[.30651/else.v6i1.11933](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v6i1.11933)

(2024). Pembelajaran Terpadu
Tipe Webbed Berbasis
Permainan Tradisional untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
Ainara Journal (Jurnal Penelitian
Dan PKM Bidang Ilmu
Pendidikan), 5(3), 233–239.

Wahyuningtyas, P., Mustofa, M. R.,
Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I.